

**PENGARUH KEAKTIFAN DALAM KEPRAMUKAAN TERHADAP
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS V SD DI GUGUS
SUGARDA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Shila Anesh Sundari
NIM 10108241034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 201**

PERSETUJUAN

Artikel yang berjudul **"Pengaruh Keaktifan dalam Kepramukaan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD di Gugus Sugarda"** yang disusun oleh Shila Anesh Sundari, NIM 10108241034 ini telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Pembimbing I,



Rahayu Condro Murti, M. Si.
NIP 19710821 2003312 2 001

Pembimbing II,



Supartinah, M. Hum.
NIP 19800312 200501 2 002

ace
ti

PENGARUH KEAKTIFAN DALAM KEPRAMUKAAN TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS V SD DI GUGUS SUGARDA

INFLUENCE ACTIVENESS OF SCOUT TO INTERPERSONAL INTELLIGENCES FIFTH GRADE STUDENT OF GUGUS SUGARDA

Oleh: shila anesh sundari, universitas negeri yogyakarta,
shila.aneshsundari@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting bagi siswa dan masa depannya, maka dari itu perlu diketahui hal-hal yang mempengaruhinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen yang bersifat kausal. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 136 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan skala. Instrumen dikembangkan dengan validitas konstruk dan isi yang disetujui oleh ahlinya. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian ini, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan interpersonal. Hal ini dapat dilihat hasil perhitungan uji F yang diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $31,631 > 3,91$ dengan $p = 0.000 < 0.05$. Hasil analisis regresi regresi sederhana diperoleh nilai konstan sebesar 69,022 koefisien regresi untuk variabel keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebesar 0,422 sehingga model regresi sederhana yang diperoleh dapat dinyatakan sebagai berikut $Y = 69,022 + 0,422X$. Kontribusi efektif untuk variabel keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan interpersonal sebesar 19,1%.

Kata kunci : *keaktifan, pramuka, kecerdasan interpersonal*

Abstract

This study is aimed to know the influence of active scout ekstrakurikuler to interpersonal intelligences fifth grade student of Gugus Sugarda Kalimanah, Purbalingga. Interpersonal intelligences is important for student future, so interpersonal intelligences should have known what the influencing that. The desain of this research is an ex post facto with quantative approach non experiment. The sample of this research is fifth grade student of Gugus Sugarda, Kalimanah, Purbalingga amount 136 student. The data collecting tehniqe is qestioner. The validity instrument is use content validity and construct validity. The data analysis used regression analysis. The result of this research showed that there was a influence of active scout ekstrakurikuler to interpersonal intelligences. Its seen from value of $F_{hitung} > F_{tabel}$ is $31,631 > 3,91$ with $p = 0.000 < 0.05$. Based on the regression analysis get constant value amount 69,022, the coefficient regression for active scout ekstrakurikuler variable amount 0,422 so simple regression model can be decided $Y = 69,022 + 0,422X$. Contribution for influence of active scout ekstrakurikuler to interpersonal intelligences amount 19,1%.

Key words : active, scout, interpersonal intellegences

PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Agar kecerdasan itu bermanfaat, maka kecerdasan perlu dikembangkan. David Wechsler dalam Safaria (2005: 20) mengatakan bahwa kecerdasan sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan individu untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif.

Kecerdasan bagi siswa usia sekolah dasar memiliki manfaat yang besar bagi dirinya sendiri dan bagi perkembangan sosialnya karena dengan tingkat kecerdasan siswa yang berkembang dengan baik akan memudahkan siswa bergaul dengan orang lain. Howard Gardner (May Lwin dkk, 2008: 2) juga mengemukakan bahwa ada 7 jenis kecerdasan ganda atau yang biasa disebut dengan *multiple intelegence* yaitu kecerdasan linguistic-verbal, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan ritmik-musik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

Salah satu dari tujuh kecerdasan tersebut adalah kecerdasan interpersonal. Safaria (2005: 23) mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua pihak berada pada situasi yang saling menguntungkan. Kecerdasan interpersonal memungkinkan siswa untuk membangun pendekatan, pengaruh dan menciptakan hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal dikatakan penting bagi siswa karena siswa hidup bersama kelompoknya dan saling membutuhkan. Banyak kegiatan dalam hidup yang terkait dengan orang lain. Siswa-siswa yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya akan mengalami banyak hambatan pada dunia sosialnya (Safaria, 2005:13).

Beberapa alasan yang menjadikan kecerdasan interpersonal menjadi penting bagi siswa adalah 1) agar menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri, 2) menjadi berhasil dalam pekerjaan, 3) demi kesejahteraan emosional dan fisik (May Lwin dkk, 2003: 199). Lebih lanjut dijelaskan bahwa orang-orang yang kecerdasan interpersonalnya rendah cenderung tidak peka, egois, tidak peduli, dan menyinggung perasaan. Bahkan di antaranya menunjukkan perilaku anti sosial seperti ketidakjujuran, pencurian, penghinaan, pemerkosaan, pembunuhan dan kejahatan lainnya. Hal ini karena orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah tidak mau mengerti perasaan orang lain dan bagaimana tindakan mereka berpengaruh pada orang lain. Begitu juga dalam karirnya nanti, kecerdasan interpersonal akan sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam pekerjaan. Banyak orang cerdas yang tidak dapat mencapai tataran tinggi dalam pekerjaannya karena mereka kurang mampu bergaul secara baik dengan orang lain dan lebih banyak memanfaatkan keterampilan kerjasama. Selain itu orang juga memerlukan orang lain agar mendapatkan kehidupan seimbang secara

emosional dan fisik. Tanpa jaringan sosial yang kuat dengan anggota keluarga, teman dekat dan kenalan, orang rentan terhadap masalah mengatasi tuntutan di sekitar mereka dan berakhir dengan berbagai masalah psikologis.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh *Center for Creative Leadership* di Greenboro dalam Safaria (2005:14) yang membandingkan 21 eksekutif yang gagal dengan 20 eksekutif yang berhasil menduduki puncak organisasi. Kebanyakan eksekutif yang gagal bukan karena mereka tidak ahli di bidangnya melainkan karena mereka tidak memiliki keterampilan membina hubungan dengan orang lain. Penelitian ini menunjukkan seberapa pentingnya kecerdasan interpersonal bagi siswa di usia dewasanya kelak. Oleh karena itu kecerdasan interpersonal perlu dilatih sejak usia dini.

Salah satu kegiatan yang mampu melatih kecerdasan interpersonal siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di delapan sekolah dasar di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah tanggal 17 sampai 19 Februari 2014 pada siswa kelas V adalah kecenderungan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah siswa-siswa yang menunjukkan kecerdasan interpersonal yang rendah seperti terlibat perkelahian/konflik, kasar dan yang suka menyendiri. Di antara siswa-siswa tersebut ada 9 siswa yang jarang berangkat karena alasan yang kurang jelas dan 14 siswa yang hanya membuat gaduh saat kegiatan kepramukaan

berlangsung seperti pada saat upacara pembukaan latihan rutin. Dalam beberapa latihan rutin, ada 11 siswa yang seandainya sendiri dalam melakukan permainan kepramukaan dan diantaranya juga sering terlibat konflik. Selain itu, ada 6 siswa yang kurang antusias dalam menerima materi kepramukaan di kelas, kebanyakan siswa hanya diam dan pemalu saat diajak berinteraksi dengan Pembina. Begitu juga dengan kegiatan kepramukaan lain. Berbeda halnya dengan siswa-siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, mereka biasanya adalah siswa-siswa yang luwes dan terbuka dalam bergaul.

Elly Sri Melinda (2013: 2) mengemukakan bahwa pendekatan dalam kegiatan kepramukaan adalah pendekatan edukatif yaitu menyajikan kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dengan sistem beregu sehingga dapat mengembangkan sikap bekerjasama, bersikap menjadi anggota kelompok yang baik, menjadi pemimpin, dipimpin dan memimpin, saling menghargai dan saling mendukung.

Pemerintah dalam kurikulum 2013 memberikan pilihan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diselenggarakan di setiap sekolah. Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan selalu menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) merupakan asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik sedangkan

Metode Kepramukaan (MK) adalah cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menyenangkan dan menantang yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik (Pusdiklatda Wirajaya, 2012: 23).

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan dua unsur terpadu sekaligus menjadi ciri khas pada setiap kegiatan kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan mendidik siswa untuk peduli sesama manusia melalui metode kepramukaan, di antaranya pengamalan kode kehormatan yang termasuk di dalamnya adalah agar siswa memiliki sikap kebersamaan, memperhatikan kepentingan bersama dan berperilaku sopan. Selain itu untuk menanamkan jiwa sosial siswa dididik melalui sistem beregu, di mana sistem beregu ini melatih siswa untuk menempatkan diri dan bekerjasama dalam kerukunan. Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan juga melalui metode di alam terbuka, hal ini ditujukan agar siswa mempunyai pengalaman adanya saling ketergantungan, membina kerjasama dan rasa memiliki.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dilihat bahwa sikap yang dibentuk dalam kegiatan kepramukaan melalui prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan seperti sikap peduli sesama, memiliki sikap kebersamaan, memperhatikan kepentingan bersama, berperilaku sopan, menghargai orang lain, sikap bekerjasama, rasa memiliki, menjadi anggota kelompok yang baik dan saling

mendukung merupakan sikap-sikap yang masuk dalam indikator kecerdasan interpersonal.

Dari penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan interpersonal siswa, sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif jenis non eksperimen. Data hasil penelitian ini diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010: 14), bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD di gugus Sugarda Kecamatan kalimanah yang berjumlah 208 siswa.

Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *simple random sampling*, dihitung menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus tersebut didapatkan hasil sampel sebanyak 136. Pengambilan sampel secara random dilakukan dengan undian. Populasi diberi nomer terlebih dahulu, kemudian diundi untuk mengambil sampel tiap SD.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Sugarda Kecamatan kalimanah Kabupaten Purbalingga yang terdiri dari SD N 1 Selabaya, SD N 2 Selabaya, SD N 1 kalimanah Wetan, SD N 2 Kalimantan Wetan. SD N 1 kalimanah Kulon, SD N 1 Kelapa Sawit, SD N 2 Kelapa Sawit dan SD N 1 Babakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2014.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala. Pernyataan dalam skala menggunakan pernyataan tertutup, sehingga memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan memudahkan dalam melakukan analisis data terhadap seluruh skala yang telah terkumpul. Pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala Likert dengan alternatif jawaban yang disederhanakan yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan bantuan *SPSS 17 for Windows*. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah regresi sederhana. Analisis regresi bertujuan mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan (X) terhadap kecerdasan interpersonal (Y) (Riduwan dan Akdon, 2007: 133)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gugus Sugarda Kecamatan kalimanah yang terdiri dari delapan sekolah dasar yaitu SD N 1 Selabaya, SD N 2 Selabaya, SD N 1 kalimanah Wetan, SD N 2 Kalimantan Wetan. SD N 1 kalimanah Kulon, SD N 1 Kelapa Sawit, SD N 2 Kelapa Sawit dan SD N 1 Babakan. Setelah dilakukan analisis data deskripti didapatkan prosentase keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan siswa kelas V SD di gugus Sugarda Kecamatan Kalimantan termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 83,6%, sedangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD di gugus Sugarda Kecamatan Kalimantan juga termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 84,4%.

Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan jasa komputer *SPSS versi 17.0 for windows* yang diperoleh bahwa $p(0,310) > 0,05$, dapat diartikan data keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berdistribusi

normal, begitu juga dengan data kecerdasan interpersonal diperoleh $p (0,367) > 0,05$, dapat diartikan data kecerdasan interpersonal berdistribusi normal.

Pengujian linieritas data penelitian ini menggunakan uji F. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan jasa komputer *SPSS versi 17.0 for windows*. Dari hasil perhitungan uji linieritas data didapatkan F_{hitung} sebesar 1,104. Sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,348. Adapun kriteria untuk menerima atau menolak data tersebut ditetapkan pada taraf signifikansi 5%, apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka data tersebut bersifat linier. Hasil uji linieritas tersebut menunjukkan hubungan X dengan Y diperoleh $f_{hitung} (1,104) < f_{tabel} (3,91)$ dan $p (0,348) > 0,05$, berarti disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut bersifat linier atau memenuhi persyaratan uji linieritas.

Setelah kedua uji prasyarat analisis terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis dalam masalah ini adalah “terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Peneliti menggunakan bantuan komputer melalui program *SPSS versi 17.0 for windows*. Hasil perhitungan yang diperoleh nilai uji F maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 31,631 dengan $p = 0.000 < 0.05$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap

Kecerdasan Interpersonal. Maka hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga” ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga” diterima.

Dari tabel analisis didapatkan R-Square sebesar $0,191 \times 100 \% = 19,1\%$ yang berarti bahwa faktor keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memberikan kontribusi terhadap kecerdasan interpersonal sebesar 19,1%. Dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kontribusi tersebut dapat dilihat pada kajian teori yang telah dipaparkan, bahwa kegiatan-kegiatan kepramukaan mempunyai tujuan yang dapat melatih kecerdasan interpersonal, misalnya dari kegiatan upacara yang bertujuan agar peserta didik memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain (Samingan dkk, 2007: 7). Selain kegiatan upacara juga terdapat kegiatan lainnya seperti permainan, api unggun dan kegiatan lainnya yang dapat melatih kerjasama dan merangsang peserta didik untuk bersosialisasi.

Didapatkan nilai konstan sebesar 69,022 koefisien regresi untuk variabel keaktifan

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebesar 0,422, sehingga model regresi sederhana yang diperoleh dapat dinyatakan sebagai berikut $Y = 69,022 + 0,422X$.

Nilai 0,422 merupakan perubahan garis regresi, dimana setiap satu satuan dari X akan diikuti perubahan Y sebesar 0,422. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan 1 unit skor akan diikuti kenaikan kecerdasan interpersonal sebesar 0,422 dengan asumsi keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan bersifat tetap.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat keadaan sebenarnya mengenai keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, kecerdasan interpersonal, dan pengaruh antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan interpersonal. Dengan adanya pengaruh positif antara kedua variabel tersebut, maka dapat diartikan jika tingkat keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan mengalami perubahan tidak menutup kemungkinan kecerdasan interpersonal juga akan mengalami perubahan. Semakin tinggi keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan maka semakin tinggi pula kecerdasan interpersonal dan semakin rendah keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, akan semakin rendah pula kecerdasan interpersonal. Hal ini sejalan dengan pendapat Elly Sri (Melinda 2013: 2) kegiatan kepramukaan dapat mengembangkan sikap bekerjasama, bersikap

menjadi anggota kelompok yang baik, menjadi pemimpin, dipimpin dan memimpin, saling menghargai, dan saling mendukung, dimana sikap-sikap tersebut merupakan indikator dalam kecerdasan interpersonal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $31,631 > 3,91$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu “terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”. Kontribusi pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan interpersonal sebesar 19,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Elly Sri Melinda. (2013). *Pendidikan Kepramukaan: Implementasi Pendidikan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- May Lwin, dkk. (2003). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT Indeks.
- Pusdiklatda DIY Wirajaya. (2012). *Buku Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Yogyakarta: PGSD FIP UNY.

Safaria. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.

Samingan, dkk. (2000). *Diktat Gerakan Pramuka Lord Robert Baden Powel Of Gilwell*. Cilacap: SLTP PEMDA.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.